

## Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur : *Literature Review*

Devi Leviana<sup>1\*</sup>, Emi Nurlaela<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email: devileviana98@gmail.com

### Abstract

Indonesia is a country that ranks 5th with the highest incidence of hypertension. Hypertension is the leading cause of death in the world (52%). There are two factors that can trigger hypertension: controlled and uncontrolled factors. One of the trigger factors that can be controlled is the use of hormonal contraception (KB Pills). To determine the correlation between the use of oral contraceptive pills and the incidence of hypertension in couples of childbearing age through a literature review. This study used a literature review method by searching for articles through the Google Scholar database. The search for articles was carried out using the keywords: '-Hypertension', '-Contraception Pill'. "Couples of Childbearing Age" then the researcher used the STROBE instrument with the limitation of articles in 2011-2021. Participants in this study were couples of childbearing age who used oral contraceptive pills. The results of this literature review of 5 articles showed that 3 articles which stated that there was correlation between the use of birth control pills with the incidence of hypertension in couples of childbearing age with a result of  $p$  less than 0.05. The other 2 stated that there was no correlation between the use of oral contraceptive pills with the incidence of hypertension in couples of childbearing age. The use of contraceptive pills is one of the factors that can lead to an increase in blood pressure.

Keywords: Hypertension; Contraceptive Pills; Couples' of Childbearing Age

### Abstrak

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke 5 dengan kejadian hipertensi terbanyak. Hipertensi merupakan pencetus kematian terbanyak di dunia yaitu sebanyak 52%, terdapat dua faktor yang pemicu hipertensi yaitu faktor pemicu yang dapat dikontrol dan faktor pemicu tidak dapat dikontrol. Faktor pemicu yang dapat dikontrol salah satunya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal (Pil KB). Mengetahui Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur melalui *Literature Review*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Untuk pencarian artikel dengan mengakses database Google Scholar. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci: "Hipertensi", "Kontrasepsi Pil", "Pasangan Usia Subur" kemudian peneliti telah menggunakan instrumen STROBE dengan batasan artikel tahun 2011-2021. Partisipan pada studi ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi pil. Hasil penelitian *literature review* dari 5 artikel menunjukkan bahwa 3 artikel ada hubungan antara penggunaan pil KB dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur dengan hasil  $p < 0,05$ , sedangkan untuk 2 artikel menunjukkan tidak ada hubungan antara penggunaan pil keluarga berencana dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur. Penggunaan kontrasepsi pil merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah.

Kata kunci: Hipertensi; Kontrasepsi Pil; Pasangan Usia Subur.

## 1. Pendahuluan

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* (bagian atas) dan angka *diastolic* (bagian bawah) pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa *cuff* air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya (Irwan, 2016). Hipertensi merupakan pencetus kematian terbanyak di dunia yaitu sebanyak 52%. Menurut WHO pada tahun 2015 banyak kasus kematian diakibatkan oleh hipertensi sedikitnya 1,13 miliar kasus dan kemungkinan bisa menjadi 1,15 milyar pada Tahun 2025 yang akan datang atau sekitar 29% dari total penduduk yang ada di dunia (Kemenkes, 2019).

Data dari *World Health Organization (WHO)* didapatkan di beberapa negara salah satunya Indonesia yang menduduki peringkat ke 5 negara dengan pasien hipertensi terbanyak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi yaitu sebanyak 25,7%, akan tetapi pada Tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 34,11%. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri terjadi peningkatan sebanyak 37,57%, Hal ini menunjukkan bahwa semakin majunya tahun maka semakin tinggi angka kenaikannya (Kemenkes, 2019).

Hipertensi yang terjadi pada sebagian wanita kemungkinan penyebabnya adalah penggunaan Pil Keluarga Berencana semakin lama wanita menggunakan Pil Keluarga Berencana maka semakin besar resiko mengalami hipertensi, karena didalam pil KB terdapat kandungan yang berisi hormon esterogen dan progesteron yang secara teori dapat meningkatkan tekanan darah (Sepriadi, dkk 2017). Data dari WHO pada tahun 2013 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi di Indonesia jika di bandingkan dengan negara lain anggota Asia Tenggara Indonesia berada di atas rata-rata jumlah pengguna kontrasepsi yaitu 61% dan yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi adalah negara Thailand sebanyak 80%.

Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan pada kalangan wanita usia subur adalah kontrasepsi pil atau oral dan kontrasepsi suntik (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan banyaknya pengguna kontrasepsi data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa sebanyak 59,3% pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin yang menggunakan metode KB modern seperti implan, MOW, MOP, IUD, kondom, suntikan, dan pil) (Kemenkes, 2014). Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 73,69% dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 76,9%. Sebagian peserta KB lebih banyak memilih pil dan suntik dibandingkan dengan jenis kontrasepsi yang lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Tujuan umum pada penelitian Literature Review ini untuk mengetahui hubungan antara penggunaan pil keluarga berencana dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur melalui Literature review.

## 2. Metode

Metode dalam artikel ini adalah literature review. Pencarian artikel dilakukan secara online dengan menggunakan database Google scholar. Kata kunci yang digunakan adalah "Hipertensi", "Kontrasepsi Pil", "Pasangan Usia Subur". Kriteria

inklusi dalam pemilihan artikel meliputi, Subjek pada penelitian ini adalah pasangan usia subur usia 15-49 tahun, Pencarian artikel dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, Batas untuk jurnal penelitian adalah 10 tahun terakhir yaitu sekitar 2011-2021, Artikel yang digunakan adalah jurnal yang resmi dalam berbagai media pencarian artikel, Artikel tersebut memiliki naskah standar dan juga teks lengkap. Kemudian untuk kriteria eksklusi dalam pencarian artikel meliputi, artikel yang isinya tidak lengkap hanya menampilkan abstrak, tujuan pada artikel tidak relevan dengan tujuan dari penelitian. Dari hasil pencarian artikel diperoleh 5 artikel yang dilakukan literature review. Artikel ini telah dilakukan telaah kritis menggunakan instrument strobe.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
15-34	14.343	40,76
35-49	20.596	58,54
35-45	21	0,05
25-35	20	0,05
19-25	10	0,02
45-49	4	0.01
40-44	188	0,53
Total responden	35.182	

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa pengguna kontrasepsi pil tertinggi berada pada rentang umur 35-49 tahun.

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	F	%
Bekerja	15.691	45,07
Tidak Bekerja	19.119	54,92
Total	34.810	100

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa status pekerjaan pada pengguna kontrasepsi hormonal pil lebih banyak yang tidak bekerja yaitu sebanyak 19.119 responden (54,92%) daripada yang bekerja yaitu sebanyak 15.691 responden (45,07%).

Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna  
Kontrasepsi Pil

Kontrasepsi Pil	F	%
Menggunakan	22.575	64,23
Tidak menggunakan	12.568	35,76
Total	35.143	100

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa yang menggunakan pil kontrasepsi sebanyak 22.575 responden (64,23%) dan yang tidak menggunakan yaitu sebanyak 12.568 responden (35,76%).

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penderita Hipertensi

<b>Penderita Hipertensi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Hipertensi	8.485	24,14
Tidak Hipertensi	26.658	75,85
Total	35.143	100

Berdasarkan tabel 3.4 penderita hipertensi akibat penggunaan pil kontrasepsi sebanyak 8.485 responden (24,14%) dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 26.658 responden (75,85%).

Tabel 3.5 Hasil Literature Review Data Responden Berdasarkan Kontrasepsi Pil dengan Hipertensi

<b>Penulis</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>P value</b>	<b>Keterangan</b>
Ceidy Silva Tamunu,dkk	2015	Hubungan Antara Pengguna Kontrasepsi Pil Dan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi Pada Wanita Paangan Usia Subur Di Wilayah Keja Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado	0,000	Terdapat Hubungan
Lamria Pangaribuan & Dina Bisara Lolong	2015	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipetensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Indonesia Tahun 2013 (Analisis Data Riskesdas 2013)	0,000	Terdapat Hubungan
Prycillia Cyntia, dkk	2017	Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat	0,032	Terdapat Hubungan

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa berdasarkan analisa bivariat pengguna kontrasepsi pil yang mengalami hipertensi pada pasangan usia subur dari ke-3 artikel yaitu artikel ke-1, artikel ke-2 dan arikel ke-3 tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan pil kontrasepsi dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur yaitu dengan hasil  $p$  value  $<0,05$ .

Tabel 3.6 Hasil Literature Review Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur dengan hasil tidak ada hubungan

Penulis	Tahun	Judul	Pvalue	Keterangan
Syaffira Syandravhirana, dkk.	2020	Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Oral (Pil KB) pada Wanita Usia Subur terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2020	0,278	Tidak Terdapat Hubungan
Ida Leida M. Thaha Widya Angraeni Dian Sidik A	2016	Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep	0,680	Tidak Terdapat Hubungan

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa berdasarkan analisis bivariat hubungan antara penggunaan pil keluarga berencana dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur dari ke-2 artikel tersebut yaitu artikel ke-4 dan artikel ke-5 menunjukkan tidak ada hubungan antara penggunaan pil keluarga berencana dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur dengan nilai  $p$  value  $>0,05$ .

## Pembahasan

### Usia Responden

Berdasarkan literature review terhadap lima artikel mengenai data karakteristik umur responden terbanyak berada pada rentang usia  $>35$  tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara umur pengguna pil KB dengan terjadinya peningkatan tekanan darah pada pasangan usia subur. Hipertensi bisa menyerang kepada segala usia dewasa akan tetapi yang paling besar menyerang yang berusia 35 tahun lebih [9]. Peningkatan darah terjadi seiring dengan bertambahnya usia adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa responden yang hipertensi berumur 37 tahun dan resiko peningkatan tekanan darah lebih besar pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral pil yang berumur  $>35$  tahun, adanya peningkatan tekanan darah secara fisiologis dengan meningkatnya umur seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah pada wanita yaitu salah satunya adalah kontrasepsi hormonal pil pemakaian kontrasepsi hormonal pil akan memicu meningkatnya tekanan darah 4-5% pada wanita yang awalnya mempunyai tekanan darah normal [9].

### Status Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik status pekerjaan responden mayoritas pengguna pil KB adalah tidak bekerja atau jenis pekerjaan yang banyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19.119 responden (54,91%) sedangkan untuk yang bekerja

didominasi oleh PNS dan karyawan swasta sebanyak 15.699 responden (45,08%) hal tersebut menunjukkan bahwa hipertensi terjadi pada responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga, responden yang bekerja mengurus rumah tangga disebabkan oleh karena tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi, dan responden pun merasa lebih nyaman berada dirumah. Penelitian serupa yang dilakukan di Tombabiri yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan wanita pengguna alat kontrasepsi pil lebih banyak pada ibu rumah tangga yaitu 55,5% [1].

### **Kontrasepsi Pil KB**

Berdasarkan analisa univariat variabel kontrasepsi pil bahwa pengguna kontrasepsi pil sebanyak 22.575 responden (64,23%) dan yang tidak menggunakan yaitu sebanyak 12.568 responden (35,76%). Hal ini diperkuat oleh teori bahwa kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan yang penggunaannya kebanyakan diberikan secara oral. Pada kontrasepsi oral memiliki kandungan didalamnya yaitu hormon esterogen dan progesterone, terdapat pula efek samping dari penggunaan kontrasepsi oral yaitu peningkatan berat badan dan tekanan darah. Efek samping dari peningkatan tekanan darah harus diperhatikan lebih serius karena jika tidak makan akan mengakibatkan hipertensi [4].

### **Tekanan Darah Tinggi Atau Hipertensi**

Berdasarkan analisa univariat variabel hipertensi bahwa penderita hipertensi sebanyak 8.485 responden (24,14%) dan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 26.658 responden (75,85%), hal ini sejalan dengan penelitian [4] pada pemakaian kontrasepsi oral esterogen dan progesterone yang diberikan akan mengakibatkan kadar esterogen dan progesterone dalam darah tetap tinggi, sehingga mekanisme akan bekerja, sehingga sistem *Renin Angiotensin Aldosteron* dalam tubuh akan terganggu, lama penggunaan kontrasepsi oral dapat mengakibatkan ketidakseimbangan hormon. Apabila tidak ada keseimbangan pada hormone esterogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah. menunjukkan bahwa hipertensi 2-3 kali lebih sering terjadi pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral dibanding dengan wanita usia yang sama tetapi tidak menggunakan kontrasepsi oral.

### **Hubungan Antara penggunaan Kontrasepsi Pil KB dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur**

Berdasarkan analisa bivariat variabel Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Pil Keluarga Berencana Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur yaitu adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian hipertensi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kumar V dalam Nafisah, Dewi 2014) yaitu salah satu faktor terjadinya peningkatan tekanan darah pada wanita adalah penggunaan kontrasepsi hormonal pil, pemakaian kontrasepsi pil bisa memicu terjadinya peningkatan tekanan darah 4-5% pada wanita yang biasanya memiliki tekanan darah normal. Apabila tidak ada keseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan

kondisi pembuluh darah. Hormon estrogen dan progesteron sintetis yang berfungsi menghambat fertilitas akan memberikan efek-efek tertentu bagi tubuh yaitu meningkatkan tekanan darah yang dimanifestasikan dengan hipertensi. Berbagai hormon ovarium terhadap fungsi gonadotropik dan hipofisis yang menonjol antara lain dari estrogen adalah inhibisi sekresi Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan dari progesteron inhibisi sekresi luteinizing hormone (LH). Apabila sekresi Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) dihambat maka akan terjadi ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh yang akan memacu terjadinya 30 gangguan pada pembuluh darah yang dapat meningkatkan tekanan darah. Komponen estrogen yang terdapat pada kontrasepsi oral akan menimbulkan efek tertentu terhadap pembuluh darah berupa hipertrofi arteriol atau vasokonstriksi.

Hormon estrogen mempengaruhi sistem Renin Angiotensin Aldosteron (RAA) sehingga tidak terjadi keseimbangan cairan dan elektrolit yang mengakibatkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh. Status estrogen dan progesteron akan menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah yang dihubungkan dengan hipertrofi jantung dan peningkatan respon presor angiotensin II dengan melibatkan jalur Renin-Angiotensin System (RAS) Akibat terganggunya sistem Renin Angiotensin-Aldosteron (RAA) mengakibatkan aktivasi abnormal dari Renin-Angiotensin system (RAS) yang berperan penting dalam perkembangan dan perbaikan hipertensi. Angiotensin II sebagai faktor pemicu yang mempengaruhi sistem renin angiotensin dapat meningkatkan tekanan darah, aktifitas sistem nervus simpatetik, pelepasan aldosteron, retensi air dan hipertrofi jantung. Kadar estrogen yang tinggi dalam tubuh memicu angiotensinogen untuk beraktifasi sehingga angiotensinogen yang dibantu oleh renin berubah menjadi angiotensin I. Sifat angiotensinogen I sebagai vasokonstriktor yang ringan tidak menyebabkan perubahan bermakna dalam peningkatan tekanan darah. Renin menetap dalam peredaran darah selama 30 sampai 1 jam dan terus menyebabkan pembentukan angiotensin I, setelah itu terdapat dua asam amino yang dipecah dari angiotensin I untuk membentuk angiotensin II yang dibantu oleh angiotensin converting enzyim (ACE), perubahan ini hampir seluruhnya terjadi diparu.

Angiotensin II merupakan vasokonstriktor yang sangat kuat yang mempunyai dua pengaruh utama untuk meningkatkan tekanan arteri. Pengaruh pertama yaitu vasokonstriksi diberbagai region organ tubuh dan timbul dengan cepat. Efek vasokonstriksi terjadi terutama pada arteriol dan jauh lebih lemah di vena. Konstriksi pada pembuluh arteriol mengakibatkan tahanan perifer total sehingga meningkatkan tekanan arteri. Pengaruh kedua adalah dengan menurunkan ekskresi air dan garam oleh ginjal, secara perlahan-lahan meningkatkan volume cairan ekstrasel, yang kemudian meningkatkan tekanan arteri selama berjam-jam dan berhari-hari berikutnya, sehingga meningkatkan tekanan pembuluh darah (Notoatmodjo, dalam Rusmini, H, dkk 2014).

#### 4. Kesimpulan

Data karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur >35 tahun, berdasarkan status pekerjaan yaitu sebagian besar pengguna kontrasepsi pil bekerja sebanyak 15.691 responden (45,97%).

Berdasarkan karakteristik pengguna kontrasepsi, sebagian responden pengguna kontrasepsi Pil KB sebanyak 22.575 responden (64,23%), berdasarkan penderita hipertensi, sebagian responden yang mengalami hipertensi sebanyak 8.485 responden (24,14%).

Berdasarkan Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Keluarga Berencana Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur didapatkan 3 artikel yang menyatakan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi dan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur dengan dengan hasil  $p$  value <0,05 dan 2 artikel yang menyatakan tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil keluarga berencana dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur dengan nilai  $p$  value > dari 0,05.

#### Referensi

- [1] Ardiningsih, "Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Pil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuwarasan Kabupaten Kebumen)", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.5, No 1, 2017.
- [2] Cyntia, Prycillia. "Hubungan Antara Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sengaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera". *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol. 6, No 3. 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/viewFile/16888/16411>
- [3] Irwan. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta : CV.BUDI UTAMA. (2016).
- [4] Inayah, Muhimatul dkk. "Literature Review : Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Tekanan Darah. Universitas Harapan Bangsa". *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol. 3, No 1. 2021.
- [5] Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, Situasi dan Analisis KELUARGA BERENCANA. 2014.
- [6] Kementrian Kesehatan Indonesia. *Pedoman Teknis Penemuan Dan Tatalaksana Hipertensi*. 2013. Di unduh pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 18.00 WIB. <http://p2ptm.le.les.gp.id/uploads/2016/10/Pedoman-Teknis-Penemuan-dan-Tatalaksana-Hipertensi.pdf>.
- [7] Kementrian Kesehatan Indonesia, *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. 2013.
- [8] M.Thaha, Ida Leidy, Widya Anggraeni A & Diyan Sidik A, "Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri Kabupaten Pangkep. *Jurnal MKMI*, Vol.XII. No 2. 2016.
- [9] Nafisah, Dewi, dkk (2014), "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Pil KB Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2014". *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*, Vol.2, No. 3, 2014.

- [10] Pangaribuan, I, "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Indonesia", *Media Litbangkes*, Vol. 25, NO. 2, 2015.
- [11] Rusmini, Hetti, Mardheni Wulandari & Syaepudin, "Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Pil KB Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di BPS Ade Yulianti Amd.Keb Desa Parung Sari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2015. Lampung: Universitas Malhayati. 2016.
- [12] Sepriandi, dkk, "Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Lama Penggunaan Pil KB", Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tunggadewi Malang, Vol.2, No. 3, 2017
- [13] Syandravhirana, Syafirah, Yuli Susanti & Ratna Nur Meliani, "Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Oral (Pil KB) Pada Wanita Usia Subur Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Garuda Kota Bndung Tahun 2020", *Prosiding Kedokteran*, Vol.7, No.1. 2021.
- [14] Tamunu, Ceidy Silva, Franckie. R. R Maramis & Grace. D. Kandou, "Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Pil Dan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado". *PHARMACHON Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol 4, No 4. 2015.